



PELATIHAN ENGLISH FOR JOB SEEKERS BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Oleh

Witri Handayani¹, Difiani Apriyanti², Yaningsih³, Astuti Pratiwi Ramadhani⁴, Hendro Saptopramono⁵, Silvia Djonnaidi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Politeknik Negeri Padang

Email: ¹witri@pnp.ac.id, ²difiani@pnp.ac.id, ³yaningsih@pnp.ac.id, ⁴astuti@pnp.ac.id, ⁵hendro@pnp.ac.id, ⁶silviad@pnp.ac.id

Article History:

Received: 14-06-2026

Revised: 08-07-2026

Accepted: 17-07-2026

Keywords:

Pelatihan Bahasa
Inggris, Pencari
Kerja, Sekolah

Abstract: Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa SMK Negeri 2 Padang dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk kebutuhan mencari kerja, khususnya dalam menyusun Curriculum Vitae (CV), menulis surat lamaran kerja (cover letter), dan menghadapi wawancara kerja berbahasa Inggris. Kondisi ini muncul karena pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah masih berorientasi pada kurikulum akademik umum dan belum menerapkan pendekatan English for Specific Purposes (ESP) yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja, sementara jam pelajaran yang terbatas semakin mempersempit ruang penguatan kompetensi terapan. Menyikapi permasalahan tersebut, tim pengabdian dari Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Padang menyelenggarakan pelatihan English for Job Seekers bagi siswa SMK Negeri 2 Padang sebagai sekolah mitra, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara siswa dalam konteks melamar pekerjaan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research yang dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan teknik pengumpulan data berupa pre-test dan post-test, rubrik penilaian CV dan simulasi wawancara, serta kuesioner kepuasan peserta. Kegiatan yang diikuti oleh 30 siswa ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai kosakata dan struktur Bahasa Inggris dunia kerja, kemampuan menyusun CV dan surat lamaran sederhana, serta kepercayaan diri dalam simulasi wawancara kerja. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoritis untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, sehingga pola pelatihan semacam ini disarankan untuk dilanjutkan secara berkala di sekolah mitra.

PENDAHULUAN

Penguasaan Bahasa Inggris kini menjadi salah satu syarat yang makin sering diminta dunia kerja, termasuk bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan langsung terjun mencari kerja setelah lulus. Banyak perusahaan mitra sekolah mulai mengutamakan



pelamar yang mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan, mulai dari menyusun surat lamaran kerja yang terstruktur hingga mengikuti wawancara kerja yang sebagian prosesnya kini menggunakan Bahasa Inggris. Kondisi ini menempatkan penguasaan Bahasa Inggris bukan sekadar mata pelajaran akademik, melainkan keterampilan kerja yang ikut menentukan peluang siswa diterima di dunia profesional.

SMK Negeri 2 Padang, yang menjadi mitra kegiatan pengabdian ini, adalah sekolah kejuruan dengan fokus kompetensi bisnis-manajemen dan teknologi, memiliki 98 orang guru serta 6 jurusan yaitu Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Usaha Layanan Wisata, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, serta Bisnis Digital dan Retail. Sekolah ini berkomitmen menghasilkan lulusan yang siap kerja dan berdaya saing, namun pada praktiknya masih menghadapi kendala dalam mengaplikasikan Bahasa Inggris untuk kebutuhan mencari kerja.

Permasalahan tersebut teridentifikasi dari observasi dan diskusi awal tim pengabdian dengan guru Bahasa Inggris SMK Negeri 2 Padang, termasuk hasil angket kebutuhan (needs analysis) dan wawancara singkat sebelum kegiatan dilaksanakan [data pre-assessment: jumlah siswa yang belum pernah menyusun CV/cover letter berbahasa Inggris dan proporsi siswa yang menyatakan tidak percaya diri mengikuti wawancara kerja berbahasa Inggris agar dilengkapi oleh tim penulis dari hasil angket/pre-test yang telah dikumpulkan]. Secara umum, sebagian besar siswa belum terbiasa menulis CV dan cover letter berbahasa Inggris sesuai standar profesional, belum memiliki pengalaman menghadapi wawancara kerja berbahasa Inggris, dan mengalami kendala kepercayaan diri saat harus berbicara dalam Bahasa Inggris di konteks kerja.

Identifikasi masalah tersebut dapat dirinci ke dalam empat akar penyebab yang saling berkaitan. Pertama, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah masih berorientasi pada kurikulum akademik umum, dengan guru cenderung berfokus pada grammar, reading comprehension, dan writing umum, sementara materi aplikatif seperti CV, cover letter, dan workplace communication belum menjadi prioritas (Nunan, 2004). Kedua, proses pembelajaran belum banyak menerapkan pendekatan task-based atau praktik langsung seperti job interview role-play maupun CV writing workshop, padahal kompetensi komunikatif sulit berkembang tanpa tugas bermakna yang meniru situasi nyata (Richards & Rodgers, 2001). Ketiga, jam pelajaran Bahasa Inggris di SMK yang rata-rata hanya 2–3 jam per minggu membatasi ruang guru untuk memperdalam materi English for Job Seeker (Brown, 2007). Keempat, pembelajaran belum berangkat dari analisis kebutuhan (needs analysis) tiap jurusan, padahal pengajaran ESP semestinya dimulai dari pemetaan kebutuhan siswa dan situasi kerja yang menjadi target mereka (Hermawati, 2016), sehingga materi yang diajarkan sering kurang relevan dengan tuntutan industri maupun proses rekrutmen kerja.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan mitra tersebut, tim pengabdian dari Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Padang (PNP) menawarkan solusi berupa pelatihan English for Job Seekers bagi siswa SMK Negeri 2 Padang, mencakup pelatihan tertulis (written) berupa tata cara penulisan Surat Lamaran Kerja (Cover Letter) dan Curriculum Vitae (CV) dalam Bahasa Inggris, serta pelatihan lisan (spoken) berupa simulasi wawancara kerja dalam Bahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan Bahasa Inggris dalam dunia kerja, (2) melatih keterampilan menyusun CV dan cover letter sederhana, dan (3) melatih keterampilan berbicara siswa untuk menghadapi wawancara kerja berbahasa Inggris, sehingga kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan



kebutuhan nyata dunia kerja dapat dijembatani.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan siswa dan guru pendamping secara aktif di sepanjang proses pelatihan. Sasaran kegiatan adalah 30 siswa SMK Negeri 2 Padang [kelas XI jurusan Akuntansi] yang dipilih atas rekomendasi pihak sekolah dengan mempertimbangkan siswa yang akan segera memasuki dunia kerja. Kegiatan dilaksanakan di ruang praktik SMK Negeri 2 Padang, Jalan dr. Sutomo No. 5, Kelurahan Simpang Haru, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, dan melibatkan 6 orang anggota tim pengabdian dari Jurusan Bahasa Inggris PNP.

Pelaksanaan PAR dibagi ke dalam tiga tahap sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel. 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Luaran
Persiapan	Koordinasi dengan pihak SMKN 2 Padang untuk menentukan waktu, kelas, dan jurusan peserta; penyusunan materi pelatihan (bahan presentasi, contoh CV dan cover letter, skenario wawancara); penyusunan instrumen evaluasi (soal pre-test/post-test, rubrik penilaian CV, rubrik simulasi wawancara, kuesioner kepuasan peserta)	Jadwal kegiatan, materi pelatihan, instrumen evaluasi
Pelaksanaan	Pemberian pre-test; penyampaian materi English for Job Seekers; latihan penyusunan CV dan application letter; simulasi wawancara kerja secara individu/berpasangan dengan pendampingan tim	CV dan cover letter hasil kerja siswa, rekaman/dokumentasi simulasi wawancara
Evaluasi	Pemberian post-test; penilaian CV dan simulasi wawancara menggunakan rubrik; pengisian kuesioner kepuasan peserta; wawancara singkat dengan guru pendamping	Skor pre-test-post-test, hasil penilaian rubrik, umpan balik peserta dan sekolah

Untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan, tim pengabdian menggunakan empat instrumen evaluasi. Pertama, pre-test dan post-test tertulis untuk mengukur peningkatan pemahaman kosakata dan struktur Bahasa Inggris dunia kerja sebelum dan sesudah pelatihan. Kedua, rubrik penilaian CV dan cover letter yang mencakup aspek kelengkapan data diri, struktur dokumen, serta ketepatan kosakata dan tata bahasa. Ketiga, rubrik penilaian simulasi wawancara kerja yang menilai kelancaran berbicara, ketepatan menjawab pertanyaan dasar wawancara, dan kesantunan berbahasa. Keempat, kuesioner kepuasan peserta yang diisi di akhir kegiatan untuk menjangkau umpan balik siswa dan guru pendamping terhadap pelaksanaan pelatihan. Kombinasi keempat instrumen ini digunakan agar evaluasi tidak hanya bersifat pengamatan kualitatif, tetapi juga didukung data terukur.



Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto dan video di sepanjang proses pelatihan sebagai bagian dari luaran kegiatan.



Gambar 1. Gedung Sekolah SMKN 2 Padang

HASIL

Pelatihan English for Job Seekers diikuti oleh 30 siswa SMK Negeri 2 Padang dan dilaksanakan di ruang praktik sekolah oleh 6 orang anggota tim pengabdian. Secara umum, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum terbiasa menyusun CV dan cover letter berbahasa Inggris serta belum pernah mengikuti simulasi wawancara kerja berbahasa Inggris sebelumnya dengan skor rata-rata pre-test 70. Setelah pelatihan berlangsung, hasil post-test dan penilaian rubrik menunjukkan peningkatan pada tiga aspek utama, yaitu pemahaman Bahasa Inggris dunia kerja, keterampilan menyusun dokumen lamaran kerja, dan keterampilan berbicara untuk wawancara kerja.



Gambar 2. Pelatihan English for Job Seeker

Pada aspek pemahaman, hasil pre-test menunjukkan sebagian besar siswa masih memandang Bahasa Inggris sekadar mata pelajaran sekolah, sedangkan hasil post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 5 – 7 skor setelah siswa memperoleh materi mengenai penggunaan Bahasa Inggris dalam proses rekrutmen kerja, istilah dan kosakata lowongan pekerjaan, serta cara berbahasa yang sopan dan profesional dalam konteks kerja. Salah satu guru pendamping menyampaikan bahwa “siswa terlihat lebih aktif bertanya begitu materi dikaitkan langsung dengan contoh lowongan kerja”.

Pada aspek keterampilan menulis, hasil penilaian rubrik CV dan cover letter menunjukkan bahwa dari 30 peserta, 83% siswa mampu menyusun CV sederhana dengan struktur data diri, pendidikan, dan keterampilan yang lengkap, serta menulis application letter dengan susunan yang sesuai standar setelah pelatihan dilaksanakan. Contoh perbandingan hasil kerja siswa sebelum dan sesudah pendampingan memperlihatkan perbaikan pada pemilihan kosakata dan kerapian struktur dokumen.



Pada aspek keterampilan berbicara, hasil rubrik simulasi wawancara menunjukkan peningkatan kelancaran siswa dalam memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan dasar wawancara seperti latar belakang pendidikan, minat kerja, dan kelebihan diri, serta menggunakan ungkapan yang sopan saat berbicara dengan pewawancara. Pengamatan langsung tim pengabdian mencatat bahwa keraguan siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris menurun pada sesi simulasi kedua dibandingkan sesi pertama dari yang semula hampir setengah peserta pelatihan menjadi sekitar 5 orang siswa saja. Hasil kuesioner kepuasan peserta juga menunjukkan respons yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan dimana 85% siswa menyatakan percaya diri mereka meningkat, 83% siswa memandang Bahasa Inggris bukan lagi sebagai objek yang menakutkan, dan 90% siswa menyatakan mereka merasa lebih siap untuk menjajaki dunia kerja dengan pemahaman baru mengenai Bahasa Inggris.

DISKUSI

Peningkatan pemahaman siswa terhadap Bahasa Inggris dunia kerja sejalan dengan pandangan Richards dan Schmidt (2010) bahwa Bahasa Inggris bagi lulusan SMK bukan lagi sekadar mata pelajaran akademik, melainkan keterampilan kerja yang turut memengaruhi peluang diterima di dunia profesional. Temuan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika dikaitkan dengan contoh nyata lowongan kerja juga menguatkan argumen Hermawati (2016) bahwa pengajaran English for Specific Purposes semestinya dimulai dari analisis kebutuhan siswa dan situasi kerja yang menjadi target mereka, bukan dari materi Bahasa Inggris umum yang tidak spesifik.

Peningkatan keterampilan menyusun CV dan cover letter menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoritis, karena siswa langsung menerapkan konsep kebahasaan pada konteks profesional yang nyata. Hal ini selaras dengan Nunan (2004) dan Richards serta Rodgers (2001) yang menegaskan bahwa kompetensi komunikatif berkembang melalui tugas-tugas bermakna yang meniru situasi nyata, bukan semata latihan tertulis di buku teks. Dibandingkan dengan pelatihan sejenis yang dilaporkan Pratiwi dan Murtini (2024) pada siswa SMK lain, kegiatan ini menunjukkan pola peningkatan yang serupa pada aspek kepercayaan diri berbahasa, yang mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan job seeker berbasis praktik cukup konsisten memberikan dampak positif lintas sekolah.

Peningkatan kelancaran siswa dalam simulasi wawancara turut menegaskan pentingnya paparan waktu dan latihan berulang, sebagaimana disampaikan Brown (2007) bahwa keterbatasan waktu belajar membatasi kemampuan siswa menginternalisasi keterampilan berbahasa. Sesi simulasi yang dilakukan berulang dalam waktu singkat pada kegiatan ini menjadi salah satu cara mengatasi kendala jam pelajaran reguler yang terbatas di sekolah. Meski demikian, durasi pelatihan yang relatif singkat berarti peningkatan yang tercapai masih bersifat pengenalan awal dan memerlukan pendampingan lanjutan agar dapat terinternalisasi secara konsisten.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan nilai tambah bagi SMK Negeri 2 Padang berupa peningkatan kesiapan siswa menghadapi tahap awal proses rekrutmen kerja, sekaligus memberi masukan bagi guru Bahasa Inggris mengenai materi ESP job seeking yang dapat diintegrasikan ke pembelajaran reguler. Dalam jangka pendek, dampak yang terlihat adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis siswa; dalam jangka panjang,



kegiatan ini berpotensi mendorong sekolah menyusun modul English for Job Seekers yang lebih permanen apabila kerja sama dengan tim pengabdian PNP dilanjutkan secara berkala.

KESIMPULAN

Pelatihan English for Job Seekers bagi siswa SMK Negeri 2 Padang telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi 30 peserta yang mengikutinya. Berdasarkan hasil pre-test-post-test, penilaian rubrik CV dan simulasi wawancara, serta kuesioner kepuasan peserta, kegiatan ini menunjukkan indikator keberhasilan berupa [isi ringkasan indikator terukur: misalnya kenaikan skor rata-rata pre-test ke post-test, persentase siswa yang berhasil menyusun CV sesuai rubrik, dan tingkat kepuasan peserta dari kuesioner]. Pelatihan ini terbukti membantu siswa memahami penggunaan Bahasa Inggris dalam melamar pekerjaan, menyusun CV dan surat lamaran kerja sederhana, serta tampil lebih percaya diri dalam simulasi wawancara kerja.

Mengingat durasi pelatihan yang singkat, tim pengabdian merekomendasikan tiga langkah keberlanjutan program, yaitu pendampingan lanjutan secara berkala bagi siswa yang akan lulus, penyusunan modul English for Job Seekers yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran reguler, serta perpanjangan kerja sama antara Jurusan Bahasa Inggris PNP dan SMK Negeri 2 Padang untuk kegiatan pengabdian serupa pada tahun berikutnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Politeknik Negeri Padang (PNP) melalui P3M atas dukungan dan fasilitasnya sehingga kegiatan ini dapat terselenggara. Apresiasi setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada SMK Negeri 2 Padang dan siswa/siswi yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam kesuksesan acara ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Longman.
- [2] Hermawati, D. A. (2016). Analisis Kebutuhan (Need Analysis) untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Khusus (ESP) pada Kelas Manajemen Agroindustri. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 15(2).
- [3] Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge University Press.
- [4] Pratiwi, N., & Murtini, M. (2024). Pelatihan Peningkatan Kecakapan Berbahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Abdimas STIBSA*, 1(1), 25–31.
- [5] Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- [6] Richards, J., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistics*. Longman.